

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada abad ke-21 dunia sudah mengalami perubahan yang signifikan terutama dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kurikulum merupakan komponen terpenting dan mendasar. Kurikulum diibaratkan sebagai jantung pendidikan yang harus dievaluasi secara berkala agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Perubahan zaman dalam pemanfaatan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk selalu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang perkembangan IPTEK.

Dunia pendidikan harus bersedia menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang terjadi agar generasi penerus dapat mempersiapkan keterampilan untuk bersaing di dunia yang lebih maju. Upaya yang dilakukan dinas pendidikan yaitu dengan lebih menyempurnakan kurikulum yang ada. Kurikulum terdiri dari serangkaian rencana studi yang mengharuskan peserta didik menyelesaikan berbagai mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum pendidikan harus bersifat dinamis dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, budaya, sistem nilai, dan harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik di waktu yang berbeda. Ketika merancang dan mengembangkan kurikulum, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan, pendapat, pengalaman belajar, dan minat peserta didik sebagai fokus utama.

Oleh karena itu, peserta didik sendiri adalah inti dari proses pendidikan. Kurikulum pendidikan di Indonesia sudah mengalami perubahan dan perkembangan beberapa kali, sejak pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 hingga saat ini berkembang menjadi Kurikulum Merdeka. Ditemukan 10 kali perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022 (Mulik Cholilah, 2023, p. 58)

Kurikulum berperan penting dalam menentukan materi pembelajaran yang diajarkan di kelas. Kurikulum pula berpengaruh dalam kecepatan dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Pada tahun 2021, kurikulum merdeka menjadi konsep pembelajaran yang populer di dunia pendidikan Indonesia. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan inklusif untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi abad ke-21. Dengan begitu, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka menjadi unsur penting dalam upaya untuk memperbaiki pelajaran dari krisis yang sudah dialami sejak lama .

Dalam upaya memperbaiki pembelajaran, kurikulum merdeka juga bertujuan untuk memberikan kebebasan pada guru untuk menentukan dan menyesuaikan instrumen pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan suatu lembaga pendidikan, kemudian peserta didik bisa memperdalam konsep dan memperkuat kompetensi dengan baik berdasarkan kebutuhan dan minat belajarnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan

kebebasan pada guru untuk mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sehingga guru dapat meningkatkan kreativitas dan dapat berinovasi dengan produktif (Mulyasa, 2023, p. 15).

Penerapan kurikulum merdeka mengharuskan kepala sekolah, guru, dan masyarakat untuk selalu berkolaborasi, berkoordinasi, dan berkomunikasi, terutama dalam pengembangan kurikulum operasional dan perangkat pembelajaran. Kurikulum merdeka diperlukan agar dapat mengubah dan menjadikan sistem pendidikan menjadi lebih baik karena setiap bagian merdeka belajar bergerak secara potensi sesuai fokusnya masing-masing. Diterapkannya kurikulum merdeka diharapkan bisa mengubah pembelajaran yang diakui efektif, yakni pembelajaran berdiferensiasi.

Pelaksanaan kurikulum merdeka sejalan dengan pengenalan program sekolah penggerak. Sekolah penggerak merupakan proyek percobaan untuk menerapkan kurikulum merdeka. SD Negeri 5 Lumpatan merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan, menjadi salah satu sekolah penggerak SD Negeri 5 Lumpatan menerapkan kurikulum merdeka di kelas V. Salah satu nilai dan peran guru dalam sekolah penggerak yaitu menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik yakni memerdekakan pemikiran dan potensi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Pada dasarnya merdeka belajar yaitu kebebasan berpikir yang dipusatkan pada pendidik dan peserta didik sehingga merdeka belajar mengutamakan proses belajar yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik, dengan menggunakan

pendekatan dan metode yang dapat mengasah kemampuan peserta didik tingkat tinggi. Rancangan kurikulum merdeka ini adalah pembelajaran yang sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Satu cara pembelajaran yang berpusat pada peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membangun bakatnya sendiri tanpa paksaan dari orang lain.

Menurut Tomlison (Elviya, 2023, p. 1758) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang menyediakan, memfasilitasi, dan membenarkan adanya perbedaan pada peserta didik dalam pembelajaran sesuai dengan minat, kesiapan belajar, dan kegemaran peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu upaya peningkatan keberhasilan merdeka belajar sesuai dengan pembelajaran yang mengacu pada kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan peserta didik, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya.

Dalam dunia pendidikan pembelajaran berdiferensiasi ini bukanlah hal yang baru. Pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pendidikan KI Hajar Dewantara dalam memberikan bimbingan seluruh kemampuan yang melekat pada peserta didik, agar peserta didik dapat mencapai tingkat kesejahteraan dan keamanan setinggi-tingginya sebagai individu maupun anggota sosial. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru harus menggunakan pilihan tentang bagaimana siswa mendemonstrasikan pilihan belajarnya terkait isi, proses, produk dan lingkungan belajar. Dengan begitu, ketika guru selalu memahami tentang keberagaman kemampuan peserta didik, maka pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan terwujud.

Akan tetapi, implementasi pembelajaran berdiferensiasi memiliki hambatan dalam penerapannya. Berdasarkan fakta di lapangan saat ini tidak sedikit masih ada guru yang menggunakan metode konvensional dan belum terbiasa menggunakan metode berdiferensiasi secara optimal, karena sudah terbiasa sejak lama proses pembelajaran hanya berpusat pada guru itu sendiri. Terutama pada pelajaran bahasa Indonesia ternyata materi yang di sampaikan belum mendalam pada peserta didik sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, dan efektif. Sehingga metode konvensional ini mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih rendah. Untuk mengakomodasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dimana guru berperan sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan karena bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik serta mendukung atau meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi (Sumaryanti, 2023, p. 51). Pada dasarnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi, maka bahasa dan sastra Indonesia merupakan bagian penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Pasal 36 dalam UUD 1945 mengemukakan bahwa Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia.

Menurut Wasih dkk (Desy Aprima, 2022, p. 97) dalam pembelajaran berdiferensiasi ada tiga pendekatan yaitu dari konten, proses, dan produk. 1) Diferensiasi konten merupakan apa yang dipelajari oleh peserta didik, berkaitan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses merupakan cara

peserta didik mengolah ide dan informasi, yaitu mencakup bagaimana peserta didik memilih gaya belajarnya. 3) Diferensiasi produk yaitu peserta didik menunjukkan apa saja yang telah dipelajari. Berdasarkan teori diatas peneliti akan meneliti pembelajaran berdiferensiasi pada pendekatan proses.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyanayu Dwi Elviya dan Wahyu Sukartiningsih (2023) yang mengangkat judul “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya ” menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Peserta didik menjadi lebih semangat dan antusias untuk belajar karena mereka belajar sesuai dengan kesiapan belajarnya.

Berdasarkan studi pendahuluan, SD Negeri 5 Lumpatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Dalam penerapan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V, diperoleh beberapa perubahan terutama pada sistem pembelajarannya. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik (pembelajaran berdiferensiasi). Tetapi terdapat kelemahan dalam kebijakan ini, yaitu belum semua guru mengerti tentang pembelajaran berdiferensiasi karena perubahan kurikulum yang masih baru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang membahas tentang **“Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam**

## **Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Lumpatan”.**

### **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

#### 1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah: “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Lumpatan”.

#### 1.2.2 Subfokus Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, terdapat subfokus. Subfokus dalam penelitian ini yaitu tahapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi proses pada pelajaran Bahasa Indonesia bab VII (Sayangi Bumi) materi hubungan sebab akibat di kelas VB SD Negeri 5 Lumpatan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Lumpatan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Lumpatan.

## **1.5 Manfaat penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pelajaran Bahasa Indonesia.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi sekolah

Dapat mengetahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dapat menjadi acuan dan pedoman untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

#### b. Bagi guru

Menjadi acuan dan semangat guru dalam menyajikan pembelajaran yang terbaik kepada peserta didik dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia.

#### c. Bagi peserta didik

Sebagai pemahaman dan pengetahuan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pelajaran bahasa Indonesia, serta mendapatkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna dan berkualitas.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

